

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA BISNIS: PERAN KAPABILITAS INOVASI ORGANISASI SEBAGAI MEDIASI

Deni Dian Fitri¹, dan Fivi Anggraini²

Mahasiswa dan Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email: denidianfitri00@gmail.com, fivianggraini@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis UKM dengan kapabilitas inovasi organisasi sebagai variabel mediasi. Objek penelitian ini adalah UKM di Sumatera Barat dengan jumlah responden sebanyak 196 yang di pilih secara acak. Data dikumpulkan melalui survei dan dianalisis menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UKM. Selain itu, kapabilitas inovasi organisasi terbukti memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi dengan kinerja bisnis. Temuan ini menegaskan pentingnya orientasi kewirausahaan dan teknologi serta kapabilitas inovasi dalam meningkatkan kinerja bisnis UKM. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja bisnis UKM melalui penguatan orientasi kewirausahaan, teknologi, dan kapabilitas inovasi organisasi.

Kata kunci: kapabilitas inovasi organisasi, orientasi kewirausahaan, orientasi teknologi, kinerja bisnis UKM.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan sektor usaha yang memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian di banyak negara di dunia. Melalui partisipasinya yang substansial, UKM bukan hanya menjadi pendorong utama dalam menciptakan lapangan kerja tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UKM juga berperan penting dalam memperluas basis industri nasional, menciptakan diversifikasi dalam struktur ekonomi, dan meningkatkan daya saing secara keseluruhan (Kiiru et al., 2022). Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini terdapat 65,4 juta UKM di Indonesia yang telah mempekerjakan 114,7 juta orang atau sekitar 56% dari tenaga kerja di Indonesia dan memiliki omzet tahunan 2-

15 miliar pertahun. Selain itu, UKM juga memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB negara. Terdapat 83,8% pelaku UKM yang melakukan digitalisasi atau memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional bisnis mereka (MSME Empowerment Report, 2022). Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pentingnya orientasi kewirausahaan (EO) dalam meningkatkan kinerja perusahaan telah menjadi subjek perhatian yang signifikan dalam literatur manajemen (Ferrerias-Méndez et al., 2021). Pengembangan kinerja bisnis juga dapat dilakukan dengan orientasi teknologi. Orientasi teknologi merujuk pada perilaku perusahaan terhadap penggunaan dan pengembangan teknologi baru atau cara melaksanakan operasi. Lebih lanjut, pelanggan sangat menyadari kemajuan teknologi

berkelanjutan yang telah meningkatkan produk-produk berkualitas tinggi yang dapat disesuaikan dan inovatif dengan waktu yang singkat (Gangwani & Bhatia, 2024). Di samping orientasi kewirausahaan dan orientasi teknologi untuk mendorong kinerja bisnis diperlukan juga adanya kapabilitas inovasi organisasi. Kapabilitas inovasi organisasi kemampuan untuk menghasilkan ide, produk baru, metode, layanan, proses, teknologi dan strategi yang diperkenalkan oleh suatu organisasi (Maclean et al., 2023). Kapabilitas inovasi sebagai kemampuan untuk terus mentransformasikan pengetahuan dan ide menjadi produk, proses, dan sistem baru untuk kepentingan perusahaan, dan pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, kapabilitas inovasi sangat penting bagi usaha kecil yang ingin bersaing dengan pesaing mereka yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih banyak (Saunila, 2022).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi populasi usaha kecil dan menengah (UKM) di wilayah Sumatera Barat. Populasi yang menjadi

subjek penelitian adalah UKM yang beroperasi di 19 Kabupaten/Kota yang berada diprovinsi Sumatera Barat. Kemudian responden utama dari penelitian ini merupakan pemilik UKM itu sendiri. Dalam penelitian ini digunakan metode *random sampling* untuk melakukan pengukuran sampel. *random sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dipilih secara acak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode analisis data penelitian ini menggunakan SmartPLS dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Model structural atau inner model digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh antar variabel laten yang dilihat dari parameter koefisien dan signifikansinya. Tabel 1 dibawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis.

value 0.000 dimana dapat disimpulkan

Hasil Pengujian Hipotesis

	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil Hipotesis
OK -> KB	5.044	0.000	H1 di Terima
OT -> KB	2.461	0.014	H2 di Terima
OK->KIO	4.771	0.000	H3 di Terima
OT ->KIO	5.334	0.000	H4 di Terima
KIO ->KB	2.361	0.019	H5 di Terima
OK -> KIO -> KB	2.215	0.027	H6 di Terima
OT -> KIO -> KB	2.143	0.033	H7 di Terima

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UKM memiliki T-statistic 5.044 dan p

bahwasannya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UKM sehingga hipotesis 1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis di

Sumatera Barat, karena dengan orientasi kewirausahaan yang kuat, para pelaku UKM cenderung lebih inovatif, proaktif dan berani mengambil risiko..

kinerja bisnis UKM memiliki pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis UKM juga memiliki *T- statistic* 2.461 dan *p value* 0.014 dimana dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis UKM sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi teknologi merupakan faktor penentu dalam kinerja bisnis UKM di Sumatera Barat. Hal ini terbukti melalui hubungan positif antara orientasi teknologi dan kinerja bisnis UKM, yang menunjukkan betapa pentingnya teknologi dalam operasi bisnis. Orientasi teknologi dapat meningkatkan kinerja bisnis UKM melalui efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya yang lebih baik, optimalisasi proses produksi, serta menciptakan produk dan layanan baru.

Orientasi teknologi juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan kepuasan pelanggan. Kemudian terlihat bahwa orientasi kewirausahaan terhadap kapabilitas inovasi organisasi memiliki pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kapabilitas inovasi organisasi juga memiliki *T- statistic* 4.771 dan *p value* 0.000 dimana dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kapabilitas inovasi organisasi sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan orientasi kewirausahaan memainkan peran dalam meningkatkan kapabilitas inovasi organisasi. Dengan mendorong kreativitas, pengambilan risiko, proaktivitas, otonomi dan kemampuan adaptasi, orientasi kewirausahaan ini membantu organisasi untuk terus berkembang dan berinovasi. pengaruh orientasi teknologi terhadap kapabilitas inovasi organisasi juga memiliki

T- statistic 5.334 dan *p value* 0.000 dimana dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh orientasi teknologi terhadap kapabilitas inovasi organisasi sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan orientasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dalam organisasi. Teknologi yang canggih memungkinkan perusahaan untuk lebih responsive terhadap perubahan lingkungan bisnis dan mempercepat proses inovasi.

Terlihat bahwa pengaruh kapabilitas inovasi organisasi terhadap kinerja bisnis UKM memiliki pengaruh kapabilitas inovasi organisasi terhadap kinerja bisnis UKM juga memiliki *T-statistic* 2.361 dan *p value* 0,019 dimana dapat disimpulkan bahwasannya kapabilitas inovasi organisasi terhadap kinerja bisnis UKM sehingga hipotesis 5 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi organisasi sangat berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis di Sumatera Barat. Pada tabel 1 terlihat bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UKM dengan kapabilitas inovasi organisasi sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UKM dengan kapabilitas inovasi organisasi sebagai variabel mediasi juga memiliki *T-statistic* 2.215 dan *p value* 0.027 dimana dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UKM dengan kapabilitas inovasi organisasi sebagai variabel mediasi sehingga hipotesis 6 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis dengan dimediasi oleh kapabilitas inovasi organisasi di Sumatera Barat. Orientasi kewirausahaan mencakup sikap dan tindakan perusahaan yang proaktif dalam mencari peluang baru. Kapabilitas inovasi organisasi adalah kemampuan perusahaan Untuk menciptakan

dan mengembangkan ide, produk, atau proses baru.

Pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis UKM yang dimediasi oleh kapabilitas inovasi organisasi pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis UKM dengan kapabilitas inovasi organisasi juga memiliki T statistic 2.143 dan p value 0,033 dimana dapat disimpulkan bahwasanya adaptasi teknologi terhadap keberlanjutan UKM yang dimediasi dukungan pemerintah sehingga hipotesis 7 diterima. Hasil menunjukkan bahwa orientasi teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis yang dimediasi kapabilitas inovasi organisasi di Sumatera Barat. Organisasi dengan orientasi teknologi tinggi lebih cenderung mengadopsi teknologi baru, yang mendorong peningkatan kapabilitas inovasi.

KESIMPULAN DAN SARAN Implikasi Teoritis

1. Orientasi kewirausahaan melibatkan keinginan untuk bersikap proaktif, berani mengambil risiko, dan inovatif. Dalam teori RBV, orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan dinamis yang memungkinkan perusahaan terus mencari peluang baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar..
2. Orientasi teknologi adalah sejauh mana perusahaan mengadopsi dan menerapkan teknologi baru dalam operasionalnya. Menggunakan teori RBV, orientasi teknologi dapat dianggap sebagai investasi dalam asset strategis yang memperkuat kapabilitas inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ferreras-Méndez, J. L., Olmos-Peñuela, J., Salas-Vallina, A., & Alegre, J. (2021). Entrepreneurial orientation and new product development performance in SMEs: The mediating role of business model innovation.
- [2] Gangwani, K. K., & Bhatia, M. S. (2024). The effect of market orientation and technology orientation on industry 4.0 technologies and market performance: Role of innovation capability. *Industrial Marketing Management*, 118(June 2023), 231241. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2024.03.004>
- [3] Kiiru, D. K., Mukulu, E., & Ngatia, P. (2022). Influence of Technology Orientation in Performance of Small and Medium Animal Feed Manufacturing Enterprises in Kenya. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 3642. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1368>
- [4] Maclean, M., Appiah, M. K., & Addo, J. F. (2023). Implications of strategic orientation on firms' performance in a lower middle income country: Does organizational innovation capability matter? Implications of strategic orientation on firms' performance in a lower middle income country: Does organizational innovation capability matter? *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2211366>
- [5] Udimal, T. B., Liu, E., & Lou, M. (2021). Network reliance and entrepreneurial performance, the role of external networking behaviour and entrepreneurial orientation: the case of rural farmer entrepreneurs. *Innovation and Management Review*, 18(3), 308–330. <https://doi.org/10.1108/INMR10-20190127>
- [6] Zhang, X., Liu, Y., Geng, X., & Wei, D. (2022). The Digital Entrepreneurship Era: How to Motivate Innovativeness in Middle

Management Teams? The Vertical
Organisational Pervasiveness of Chief

ExecutiveOfficerEntrepreneurialOrientationh
ology,13,1–14. <https://doi.org/10.3389/fps>